

**POTENSI DUSUN NGALIAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI
DI KELURAHAN WIDODOMARTANI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh : Dhea Riski Ismaya

Pembimbing: Pembimbing : Andri Sulistyani, S.S., M.Sc

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to describe the potential of educational tourism that can be used as a tourist attraction as the first step of tourism development in Ngalian Village. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews, literature studies, and documentation studies. The analysis was carried out with the 4A's tourism product component approach and the research instrument was an interview with Ngalian Village stakeholders. The problems raised in this study are what are the potential attractions of educational tourism in Ngalian Village and what kind of community participation in the educational tourism program in Ngalian Village, Widodomartani.

The results of this study indicate that (1) Ngalian village can already be categorized as an educational tourism village because there are tourist attractions that contain high educational value. Tourist attractions or tourist attractions in Ngalian village consist of natural attractions, artificial tourism, cultural tourism and culinary tourism. These educational tourism attractions are then classified into 4 types of educational tourism, namely sciences educational tourism, sports educational tourism, cultural educational tourism and agro-tourism. The identification of tourism development through the 4A's approach in implementation is very good, this is evident from the increasing tourist visits and the ability of the community to manage tourism activities in Ngalian village. (2) The Ngalian village community has a high role in participating in the educational tourism program in Ngalian village. This form of participation in its implementation can be seen from mental and emotional involvement, willingness to give something and a sense of responsibility.

Keywords: Tourism potential, Tourism Attraction, Edutourism, Participation

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan potensi wisata edukasi yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata sebagai langkah awal dari pengembangan kepariwisataan di Dusun Ngalian. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan pendekatan komponen produk wisata 4A's dan instrumen penelitian berupa wawancara dengan stakeholder Dusun Ngalian. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja potensi daya tarik wisata edukasi yang ada di Dusun Ngalian dan seperti apa bentuk partisipasi masyarakat dalam program wisata edukasi di Dusun Ngalian Kelurahan Widodomartani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dusun Ngalian sudah dapat dikategorikan sebagai kampung wisata edukasi karena terdapat daya tarik wisata yang memuat nilai edukasi yang tinggi. Daya tarik wisata atau atraksi wisata yang terdapat di Dusun Ngalian terdiri dari atraksi wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan wisata kuliner. Daya tarik edukasi wisata ini kemudian diklasifikasikan menjadi 4 jenis wisata edukasi yaitu wisata edukasi *sciences*, wisata edukasi *sport*, wisata edukasi *culture* dan wisata agrowisata. Identifikasi pengembangan pariwisata melalui pendekatan 4A's dalam pelaksanaan sudah sangat baik, hal ini terbukti dari kunjungan wisatawan yang terus meningkat dan kemampuan masyarakat untuk mengelola aktivitas wisata di Dusun Ngalian. (2) Masyarakat Dusun Ngalian memiliki peran yang tinggi dalam berpartisipasi pada program wisata edukasi di Dusun Ngalian. Bentuk partisipasi ini pada pelaksanaannya dapat terlihat dari keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sesuatu dan rasa tanggung jawab

Kata Kunci : Potensi wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Edukasi, Partisipasi

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pendukung kemajuan ekonomi suatu negara terlebih lagi menjadi pemasukan bagi pemerintah daerah yang memiliki potensi wisata di daerah tersebut. Tujuan pengembangan industri pariwisata di berbagai negara ialah untuk meningkatkan pendapatan devisa negara dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya melalui pengelolaan kebijakan pariwisata yang baik. Dalam hal perkembangannya bidang kepariwisataan sudah banyak sekali mengalami perubahan dan kemajuan.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 menjelaskan “Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Daya Tarik wisata apabila dioptimalkan dengan baik akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Kemajuan teknologi yang disertai dengan pemberdayaan masyarakat yang terarah dengan mengedepankan aspek-aspek Pariwisata akan memfokuskan masyarakat kepada pendekatan Pariwisata berbasis Masyarakat atau Community Based Tourism.

Partisipasi Masyarakat memiliki pengaruh besar pada perkembangan pariwisata di sebuah desa untuk dapat ikut serta dalam menjaga lingkungan dan konservasi alam sekitar. Melalui partisipasi masyarakat secara langsung inilah penerimaan, dukungan dan toleransi masyarakat terhadap pariwisata akan tumbuh dengan optimal. Saat ini pemberdayaan masyarakat akan lebih mudah dilakukan di wilayah pedesaan yang sebagian besar kondisi geografis dan karakteristik pedesaan merupakan

lingkungan yang masih alami dengan masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

Inilah yang menjadi daya tarik masyarakat perkotaan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke desa-desa di Indonesia. Umumnya wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tak lain untuk melihat dan ikut serta merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut. Provinsi DI Yogyakarta memang terkenal dengan desa wisatanya yang memiliki daya tarik dan potensi wisata yang beragam. Desa Wisata yang saat ini berkembang tentunya memperhatikan konservasi daya alam, upaya peningkatan kebudayaan, dan peningkatan partisipasi masyarakat lokal.

Dusun Ngalian yang secara administratif terletak di Kelurahan Widodomartani, merupakan salah satu Dusun yang menerapkan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik di Dusun Ngalian merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan beberapa kegiatan sosial masyarakatnya. Dusun Ngalian sudah beberapa kali menerima kunjungan

No	Tahun	Jumlah
1	2018	167
2	2019	283
3	2020	222
4	2021	173
5	2022	711
6	2023	2.149

wisatawan untuk belajar dan menikmati edukasi pertanian organik dan kehidupan masyarakat pedesaan yang sangat ramah.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Di Dusun Ngalian Kelurahan Widodomartani

Sumber: Catatan Buku Tamu Dusun Ngalian

Pada table 1.2 diatas terlihat bahwa kunjungan wisatawan yang datang ke

Dusun Ngalian dengan motivasi untuk belajar edukasi pertanian organik setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menjadi perhatian bersama untuk mengembangkan dusun ini sesuai dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan potensi daya tarik yang ada. Potensi daya tarik yang terdapat di Dusun Ngalian dapat diidentifikasi dengan disiplin ilmu pariwisata agar bisa mengikuti trend pariwisata yang berkembang. Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian yang menerapkan praktek-praktek kegiatan pertanian tanpa menggunakan senyawa-senyawa kimia seperti pertanian pada umumnya.

Pada dasarnya proses perkembangan daya tarik wisata berlangsung secara spontan dan alamiah tanpa melalui perencanaan yang matang. Masyarakat Dusun Ngalian memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk memajukan daerah mereka secara bersama. Sikap tanggung jawab ini yang membuat Dusun Ngalian memiliki beberapa program kerja yang terintegrasi. Salah satunya adalah program wisata edukasi, hingga saat ini pendanaan dalam mengelola program wisata edukasi masih menggunakan dana swadaya masyarakat. Program wisata edukasi di Dusun Ngalian berorientasi pada pembuatan pupuk organik, teknik budidaya pertanian organik dan tradisi kebudayaan masyarakatnya.

Potensi Daya tarik wisata yang ada dan didukung dengan pemberdayaan masyarakat yang baik merupakan peluang Dusun Ngalian untuk dijadikan sebagai kampung wisata edukasi. Namun salah satu faktor kelemahannya belum adanya legalitas sebagai payung hukum untuk dikembangkan sebagai kampung wisata. Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata Dusun Ngalian sesuai dengan kaidah-kaidah kepariwisataan dinilai mampu untuk membantu pengembangan pariwisata berbasis konservasi dan edukasi pertanian

organik. Maka dari itu penulis menarik kesimpulan mengangkat judul penelitian **“Potensi Dusun Ngalian Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Kelurahan Widodomartani Provinsi Di Yogyakarta”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja potensi daya tarik wisata edukasi di Dusun Ngalian Kelurahan Widodomartani Provinsi DI Yogyakarta ?
2. Seperti apa bentuk partisipasi masyarakat dalam program wisata edukasi di Dusun Ngalian Kelurahan Widodomartani Provinsi DI Yogyakarta?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memaparkan potensi Dusun Ngalian sebagai daya tarik wisata edukasi di kelurahan widodomartani Provinsi DI Yogyakarta
2. Menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam program wisata edukasi di Dusun Ngalian Kelurahan Widodomartani Provinsi DI Yogyakarta

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis :
 - 1) Bagi penulis sangat membantu dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menganalisis kawasan wisata berbasis edu tourism
 - 2) Bagi pembaca analisis ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan tentang pengembangan pariwisata pedesaan berbasis edu tourism.
2. Manfaat Praktis :

- 1) Dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya demi pengembangan terkait ilmu pariwisata dan kajian-kajian mendalam tentang pengembangan suatu objek wisata.
- 2) Bermanfaat bagi pemerintah atau masyarakat sekitar Dusun Ngalian untuk turut ikut serta mengembangkan daerahnya menjadi desa wisata yang dapat disesuaikan dengan trend kunjungan wisatawan serta trend pengembangan desa wisata.

1.5 BATASAN MASALAH

Penelitian ini terfokus berdasarkan judul penelitian yang dibuat mengenai Potensi Dusun Ngalian sebagai daya tarik desa Wisata berbasis *edu tourism* di kelurahan widodomartani Provinsi DI Yogyakarta. Tentunya peneliti hanya mengidentifikasi potensi yang menjadi daya tarik untuk dijadikannya desa wisata berbasis *edu tourism* yang akan memberikan dampak kepada masyarakat lokal sendiri.

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN PARIWISATA

Menurut Oka A. Yoeti, (1996), Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "*Pariwisata*" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tour*".

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah bermacam

kegiatan wisata dan di dukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

2.2 DAYA TARIK WISATA

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut.

2.3 KONSEP POTENSI WISATA

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourism attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Ander Sriwi, dkk : 2019). Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti, 1996).

Potensi wisata menurut (Sukardi, 1998:67) adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya Tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata tersebut. (Pendit:1999) juga mengatakan bahwa potensi pariwisata juga merupakan berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

2.4 DESA WISATA

Menurut (Muljadi, 2009) menjelaskan desa wisata sebagai suatu produk yang melibatkan anggota Masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong-royongan dan lainnya. Dengan demikian kelestarian alam dan sosial budaya Masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.

Desa wisata dapat dikatakan suatu bentuk interaksi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas salah satunya adapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya yang di kemas secara alami dan menarik sehingga daya Tarik pedesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementrian kebudayaan dan pariwisata, 2011:1) dalam Sunarjaya, dkk (2018:216). Menurut Cooper. dkk (1995) ada 4 komponen atau kriteria

penting yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata atau sebuah desa wisata, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas (*amenities*), dan pendukung pariwisata (*ancillary*).

2.5 WISATA EDUKASI

Wisata edukasi (edutourism) termasuk dalam jenis wisata minat khusus (special interest tour) yang tujuan utama wisatawan adalah untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di daya Tarik wisata tersebut. Menurut direktorat jenderal PHKA, edutourism merupakan diversifikasi daya tarik dari wisata alam yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam (Ditjen PHKA, 2001). Terdapat 3 komponen penting dalam wisata edukasi yaitu intruksi, mengajar dan belajar.

Menurut Gamal Suwanto (1997) dalam buku Dasar-Dasar Pariwisata menjelaskan bahwa, wisata pendidikan adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan pengetahuan. Suwanto (1997) dalam Prastanti (2015:18) telah mengklarifikasi wisata edukasi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Wisata edukasi science/ilmu pengetahuan, wisata ini mengedapankan informasi tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh wisatawan setelah berwisata
2. Wisata edukasi sport/olahraga, wisata ini lebih ditekankan kepada aktivitas fisik atau olahraga
3. Wisata edukasi culture/kebudayaan, wisata ini menyajikan tentang Pendidikan budaya dalam bidang

seni, adat istiadat dan lainnya yang berhubungan dengan kebudayaan

4. Wisata agrowisata, wisata ini berbasis kepada kepemilikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu usaha perseorangan.

METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN PENELITIAN

Ditinjau dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Koentjaraningrat (1993:89) Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk memberi gambaran secara teliti mengenai individu maupun kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

3.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan budidaya pertanian Dusun Ngalian, demplot program wisata edukasi di sebelah barat Dusun Ngalian dan kegiatan diskusi di tempat belajar masyarakat (TBM) Dusun Ngalian. Lokasi ini Berjarak 17

KM dari Kota Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2023.

3.3 KEY INFORMAN

Dalam buku Metode Riset Kualitatif, Dayman dan Holloway menyatakan bahwa “Key informan adalah wakil kelompok yang diteliti, yang telah berada cukup lama dalam kebudayaan, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar meyangkut aturan-aturan, dan bahasa kebudayaan tersebut”. Sedangkan menurut Moelong (2014), Key Informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara pasti gambaran potensi wisata sehingga bisa diketahui apa saja potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngalian. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala dusun, 1 orang tokoh masyarakat, 4 orang tokoh penggerak Dusun Ngalian dan 1 orang pemilik kebun.

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer didapat dari sumber imforman yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Contoh hasil data primer dapat berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan. Dalam penelitian

yang dilakukan di Dusun Ngalian, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, data primer yang dikumpulkan berupa riset kualitatif melalui pendekatan wawancara secara langsung dengan beberapa penggerak Dusun Ngalian serta menggunakan catatan hasil observasi langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Observasi yang dilakukan dalam menganalisa unsur-unsur pendukung penelitian di Dusun Ngalian telah dicatat dalam lembaran observasi yang memuat informasi terkait pengumpulan data kualitatif mengenai interaksi sosial dan perilaku dinamis manusianya. Dalam catatan observasi yang peneliti buat telah tertera bagaimana keadaan sebenarnya disana.

2. Wawancara

Menurut Ronney Kountur (2007:186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data. Peneliti merupakan pewawancara dan sumber data adalah orang yang diwawancarai

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Peneliti melakukan Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa file pencatatan informasi dari narasumber, pengambilan foto dan video dari Dusun Ngalian.

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur – literatur ilmiah. Dalam penelitian ini studi pustaka yang dipilih berupa dokumen yang diambil dari berbagai sumber tertulis, media digital, dan media cetak, seperti karya ilmiah terkait, hasil penelitian yang berkaitan, dokumen perkembangan pariwisata di Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun, dokumen jejak sejarah situs kalih-kalihan di Dusun Ngalian, studi dokumentasi foto, studi dokumentasi *video*, dan catatan-catatan pribadi yang terkait dengan daya Tarik wisata Dusun Ngalian. Sumber data ini merupakan bentuk dokumen data kuantitatif maupun kualitatif yang berasal dari publikasi dari berbagai media sosial.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Disampaikan oleh Moleong (2017:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data – data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif terfokus kepada data yang berupa wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkait permasalahan yang dikaji. Hal tersebut tentunya akan berhubungan dengan bagian-bagian yang diteliti akan memberikan hasil yang lebih jelas ketika diamati dalam proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM DUSUN NGALIAN

Dusun Ngalian merupakan salah satu dusun yang berlokasi di dalam wilayah administrative Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Tipologi dusun Ngalian adalah daerah perkebunan dan persawahan dengan klasifikasi dusun yang berada dalam tipe Kelurahan Swasembada.

Dusun Ngalian memiliki berbagai potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik desa wisata diantaranya potensi sumber daya alam, potensi sosial, potensi kebudayaan dan potensi kelembagaan. Dusun Ngalian terletak di titik koordinat 110.4559250 Bujur Selatan/-

7.7134420 Lintang Timur. Dusun ini memiliki potensi sumber daya alam yang beragam diantaranya wilayah pemukiman dan lahan pekarangan 5 Ha, luas lahan pertanian 32 Ha, dengan rumput budidaya 3 Ha, pakan Jerami dan pakan jagung 28 Ha.

4.2 PROGRAM WISATA EDUKASI DUSUN NGALIAN

Program wisata edukasi Ngalian adalah rencana program yang dirancang pada awal tahun 2020. Namun, masih tertunda karena meningkatnya kasus wabah covid-19 pada bulan Maret 2020 yang mengakibatkan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh Indonesia. Program wisata edukasi di Dusun Ngalian mulai di programkan lagi secara bersama oleh penggerak Dusun Ngalian dan masyarakat pada Januari 2023 hingga saat ini. Program ini nantinya merupakan program wisata berbasis pendidikan yang menggabungkan semua program unggulan di Dusun Ngalian serta pelaksanaannya ditempatkan pada satu area di sebelah barat Dusun. Terdapat 4 kelompok kerja yang ada di Dusun Ngalian yaitu Kelompok Tani, Kelompok Ternak Taruna Mandiri, Kelompok Pupuk Organik Ngalian (PON) dan Kelompok Wanita Tani Mekar

4.3 POTENSI DUSUN NGALIAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI

Daya tarik wisata yang ada tidak dapat dikembangkan tanpa memperhatikan komponen pendukung pariwisata yang lainnya. Setidaknya elemen yang paling signifikan dalam sistem pariwisata yang menjadi motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan ke Dusun Ngalian bisa dikatakan sudah memadai. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah atraksi wisata atau daya tarik wisata, ketersediaan

akomodasi, akses jalan yang memadai, makan dan minum serta keramah tamahan. Cooper et. All (1993) sebagai salah seorang ahli dibidang pariwisata dalam bukunya *Tourism Principle & Practice* (2008) mengidentifikasi komponen pendukung daya tarik wisata kedalam 4A yaitu *Attraction, Accessibility, Amenities* dan *Ancillary Service*.

Potensi daya tarik wisata edukasi di Dusun Ngalian dikelompokkan dalam empat aspek yaitu wisata edukasi *sciences*, wisata edukasi *sport*, wisata edukasi *culture*, dan wisata agrowisata. Empat aspek tersebut berdasarkan hasil literasi Suwanto (1997) dalam bukunya *Dasar-Dasar Pariwisata*, yaitu :

A. Wisata edukasi *sciences*

1. Edukasi Pertanian organik

Salah satu potensi dusun yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata salah satunya adalah sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian yang menerapkan praktek-praktek kegiatan pertanian tanpa menggunakan senyawa-senyawa kimia seperti kegiatan pertanian pada umumnya.

2. Edukasi Pengolahan Pupuk Organik

Dusun Ngalian merupakan Dusun mandiri penghasil pupuk organik lokal yang diberi label *Pupuk Organik Ngalian*. Pupuk Organik Ngalian merupakan lingkup kerja dari Kelompok Pupuk Organik Ngalian atau lebih dikenal dengan PON. Pembuatan Pupuk Organik Ngalian adalah aktivitas yang paling sering dilakukan wisatawan saat berkunjung ke Dusun Ngalian.

3. Edukasi Pengolahan Pupuk *Eco-Enzym*

Edukasi pengolahan pupuk *eco-enzym* di Dusun Ngalian meliputi

berbagai pengetahuan dalam teknik pembuatan dan pengolahan pupuk berbahan dasar limbah organik baik dalam bentuk cair maupun padat. Edukasi pengolahan *eco-enzym* ini sudah menghasilkan beberapa produk kemasan botol yang sudah dapat dipergunakan secara aman.

B. Wisata edukasi *sport*

1. Outbond

Konsep kegiatan outbond banyak digunakan ketika melakukan kegiatan berwisata edukasi. Saat ini, outbond sering menjadi daya tarik unggulan di beberapa Desa Wisata karena bentuk landscape desa mendukung untuk kegiatan diluar ruangan. Sama halnya dengan Dusun Ngalian, kegiatan outbond sudah sering dilakukan ketika ada rombongan wisatawan yang datang dalam jumlah banyak. Saat ini bentuk kegiatan Outbond tersebut diantaranya senam, permainan regu, games, dan bentuk olahraga lainnya.

C. Wisata edukasi *culture*

1. Wisata Sejarah atau Story Telling

Story telling adalah proses penggabungan fakta dan cerita untuk disampaikan kepada wisatawan supaya mereka semakin tertarik dengan apa yang dilihat melalui teknik dan kemampuan bercerita dari seseorang guide. Dusun Ngalian merupakan salah satu kampung yang mempunyai seni warisan tak benda berupa cerita asal usul terbentuknya dusun. Cerita ini berkembang dan dibuktikan dengan penemuan beberapa prasasti yang membenarkan cerita tersebut.

2. Wisata Tinggal Bersama (*Live-in*)

Di Dusun Ngalian konsep wisata *live-in* sudah pernah dirasakan oleh mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dengan

jumlah mahasiswa yang berkunjung sebanyak 500 orang.

3. Budaya Wiwitan

Memasuki musim panen para petani di kelurahan Widodomartani Kapanewon Ngemplak banyak yang melakukan ritual Wiwitan. Seperti yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Ngalian Ngalian yang melestarikan adat dan tradisi peninggalan nenek moyang yang adiluhung ini. Proses wiwitan di Dusun Ngalian dilakukan di area persawahan dan dipimpin oleh Mbah Kaum (sesepuh yang memimpin wiwitan). Sebelum memotong padi para petani dan masyarakat berkumpul untuk berkarnaval menuju area persawahan.

4. Kesenian Gejog Lesung

Daya tarik wisata budaya yang ada di Dusun Ngalian selanjutnya adalah kesenian Gejog Lesung. Dalam bahasa Jawa, “Gejog” atau “Khotekan” artinya memukul. Sementara “Lesung” merujuk pada alat pertanian berupa wadah untuk menumbuk padi. Alu atau Antan adalah alat penumbuk padi berupa batang kayu panjang dengan diameter seukuran genggam tangan orang dewasa, permainan ini kemudian dikenal dengan istilah “Gejog Lesung”.

5. Tradisi Nyadran Ruwahan

Dalam tradisi Nyadran di Dusun Ngalian mengedepankan yang namanya beregodho atau seni keprajuritan. Bregada keprajuritan adalah seni yang berasal dari kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman. Berbeda dengan keprajutritan lainnya, bregada biasanya tampil sebagai pasukan yang umumnya dikerahkan saat upacara adat atau pesta rakyat.

6. Kelas memasak (*Cooking class*)

Eduwisata kuliner yang diberikan oleh desa wisata akan menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya desa wisatanya saja yang berkembang tapi juga sumber daya manusianya. Aktivitas cooking class ini sudah dilakukan di Dusun Ngalian, bahkan sudah dilakukan oleh wisatawan manca negara. Kelompok KWT Mekar Dusun Ngalian sudah memiliki beberapa hasil olahan dari tanaman empon-empon seperti sirup, peyek, dan jamu. Sirup hasil olahan KWT Mekar Dusun Ngalian sudah memiliki produk yang terdaftar P-IRT yang artinya sudah dapat dipasarkan secara aman.

7. Kelas Membatik

Kesadaran untuk melastikan budaya dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngalian dengan mulai merancang kegiatan untuk aktivitas wisata yang terintegritas pada lingkungan dan keberlanjutan. Dusun Ngalian memiliki ciri khas pertanian organik dan tumbuhan rimpang empon-empon yang tumbuh subur di Dusun ini. Nantinya ciri khas ini lah yang kan ditonjolkan dalam motif khas Dusun Ngalian. Proses membatik di Dusun Ngalian meliputi persiapan bahan dan kain, pembuatan pola dan desain, pemilihan lilin atau malam, pewarnaan, finishing dan pameran.

D. Wisata Agrowisata

1. Wisata Petik dan Budidaya Timun Baby

Wisata petik dan budidaya timun baby di Dusun Ngalian meliputi berbagai macam kegiatan edukasi yang dapat menambah wawasan pengunjung diantaranya seperti teknik budidaya, cara memilih timun yang segar dan cara perawatan kebun buah timun yang baik.

2. Wisata Petik Anggur

Tanaman anggur di Dusun Ngalian mempunyai prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan di Dusun Ngalian karena mempunyai iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh dari tanaman anggur. Wisata petik anggur ini dapat dikembangkan lebih baik sebagai agrowisata yang dapat memberikan berbagai dampak positif kepada masyarakat Lokasi kebun anggur yang ada di Dusun Ngalian berada di Rt. 02/ Rw. 021.

Partisipasi masyarakat Dusun Ngalian dalam pembentukan desa wisata edukasi di Kelurahan Widodomartani secara tidak langsung terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengelola potensi wisata edukasi yang ada. Peran serta masyarakat dilaksanakan secara aktif baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program wisata edukasi Dusun Ngalian dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong bersama dan ikut serta dalam pembinaan oleh dinas-dinas pemerintahan.

Masyarakat Dusun Ngalian memiliki peran yang tinggi dalam berpartisipasi pada program wisata edukasi di Dusun Ngalian. Bentuk partisipasi ini pada pelaksanaannya dapat terlihat dari keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sesuatu dan rasa tanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Potensi Daya tarik wisata edukasi yang ada di Dusun Ngalian dapat diidentifikasi menggunakan 4 komponen atau kriteria penting yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata atau sebuah desa wisata, diantaranya atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas

(*amenities*), dan pendukung pariwisata (*ancillary service*). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata di Dusun Ngalian memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai paket wisata edukasi. Potensi daya tarik wisata edukasi di Dusun Ngalian dikelompokkan dalam empat aspek yaitu :

A. Wisata Edukasi Sciences atau Ilmu Pengetahuan

- 1) Wisata edukasi pertanian organik
- 2) Edukasi pengolahan pupuk organik
- 3) Edukasi pengolahan pupuk *eco-enzym*

B. Wisata Edukasi Sport

- 1) *Outbond*

C. Wisata Edukasi Culture atau Budaya

- 1) Wisata Sejarah atau *Story Telling*
- 2) Wisata Tinggal Bersama (*Live-in*)
- 3) Budaya Wiwitan
- 4) Kesenian Gejog Lesung
- 5) Tradisi Nyadran Ruwahan
- 6) Kelas Memasak (*Cooking Class*)
- 7) Kelas Membatik

D. Wisata Agrowisata

- 1) Wisata Petik dan Budidaya Timun Baby
- 2) Wisata Petik Anggur

Masyarakat Dusun Ngalian memiliki peran yang tinggi dalam berpartisipasi pada program wisata edukasi di Dusun Ngalian. Bentuk partisipasi ini pada pelaksanaannya dapat terlihat dari keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sesuatu dan rasa tanggung jawab.

5.2 SARAN

Potensi yang ada haruslah landasi dengan legalitas sebagai payung hukum yang berlaku. Hingga saat ini Dusun Ngalian belum bisa dikatakan sebagai kampung wisata edukasi secara resmi karena belum memiliki Surat Keterangan dari instansi pemerintah. Diharapkan, potensi daya tarik wisata yang ada harus segera ditanggapi secara serius oleh instansi terkait agar dikukuhkan sebagai kampung wisata edukasi.

Diharapkan juga untuk instansi pemerintahan untuk lebih sering memberikan pendampingan dan pembekalan mengenai pengelolaan wisata edukasi. Sebaiknya ada penetapan tugas pokok yang jelas dengan membentuk kepengurusan untuk mempermudah dalam merencanakan pengembangan kepariwisataan di Dusun Ngalian dikemudian hari. Promosi dan pemasaran wisata untuk Dusun Ngalian disarankan untuk lebih merambangkan ke semua sosial media tiktok dan instagram. Karena kedua platform sosial media ini dinilai lebih banyak menjangkau khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F., Aisyianita, R. A., & Hastuti, S. D. S. (2021). Potensi Birdwatching sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *Media Wisata*, 16(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v16i2.277>
- Anom, I. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). *Handbook Ilmu Pariwisata Karakter dan prospek*. May, 188.
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231–250. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.103>
- Barunawati, A. T., & Paturusi, S. A. (2016). Daya Tarik Wisata Budaya. *Jumpa*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20303.89768>
- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian (Community-Based Agritourism Development on Integrated Farming to Improve the Farmers ' Welfare and the Sustastai. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18(3), 200–207.
- Butar, V. B. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Godong Ijo Sebagai Wisata Edukasi di Depok Jawa Barata. *Jurnal EDUTURISMA*, II(November), 17–26.
- Daniati, H., Maulina, L., Kuswandi, D., Irani Nugraha, S. Y., & Rosiana, E. N. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Community Based Tourism di Desa Wisata Ngargoretno. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i2.117>
- Eddyono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue March). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=digitalisasi+surat+menyurat&ots=6aq1OMfILU&sig=rbbfjbnBzHIpbY9vn1s-IdKqvsI>
- Faridah, E. Y. (2021). Perancangan Master Plan Kebun Eduwisata Bendosari Dengan Merespon Keadaan Alam. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 13–26.

<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2488>

Geopolymer is an environmentally friendly alternative construction material made from the process of activating the base material rich in silicon (Si) and aluminum (Al) with a solution of alkaline activators . In this study , using the ashes of oil derived from Dumai , Riau Province as the base material of geopolymer . With the eco-friendly construction material that the product is made with reference to a standard paving blocks . This study is based on variations of modulus activator , dosage activators , and the addition of cement type 1 (Ordinary Portland Cement) for the treatment of room temperature (setting time) on the composition of the mixture . This study aims to determine the amount of use of the base material (palm oil fuel ash) from the comparison alkaline activator with palm oil fuel ash used in paving block geopolymer based treatment time and its influence on the physical properties of the geopolymer paving block . The results showed that the strong increase in modulus of paving blocks are influenced by activators in combination with the addition of cement to each. (n.d.). 1–9.

Gibran, A. K., & Sunan, H. L. (2019). Limbasari Purbalingga Berbasis Edukasi Dan Kelestarian Alam. *Prosiding Seminar Nasional “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,”* November, 622–631.

Gistha Rosardi, R. (2021). Potensi Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Edutourism Di Indonesia. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(1),

12–20.

<https://doi.org/10.55686/ristek.v6i1.105>

Hadi, W. (2019). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.36594/jtec.v2i2.39>

Harisandi, Y., & Anshory, M. I. (2019). Pengembangan Desa Olean Sebagai Desa Wisata Edukasi Menuju Wisata Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Situbondo (Wisata Edukasi Hidroponik Olean). *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.36841/integritas.v3i2.370>

Ika, S. R., Achmad, N., & Widagdo, A. K. (2022). Pengembangan Kampung Wisata Desa Karangwaru sebagai Wisata Edukasi di Yogyakarta. *Seminar Nasional*. <http://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/snhp/article/view/1998%0Ahttp://ejournal.janabadra.ac.id/index.php/snhp/article/viewFile/1998/1365>

Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm*. <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>

Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.

Karanganyar, K. (2018). WASANA NYATA

- (*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*) WASANA NYATA (*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*). 2(September), 59–68.
- Mangalisu, A., Armayanti, A. K., Syamsuryadi, B., Fattah, A. H., & K. (2022). Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.24198/mktt.v4i1.38106>
- Masly, D. (2019). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Mutaqin, A. Z. (2020). Potensi kearifan lokal sebagai daya tarik wisata desa. *Handout Kuliah Online Akademi Desa 4.0, september*, 1–2.
- Novitaningtyas, I., Giovanni, A., & Lionora, C. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur. *Jurnal Pariwisata*, 9(1), 28–36. <https://doi.org/10.31294/par.v9i1.12048>
- Nugroho, D. S. (2017). Desa Wisata Sebagai Community Based Tourism. *Upajiwa Dewantara*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.26460/mmud.v1i2.1974>
- PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR Zaili Rusli, K., & Mashur, D. (2017). *Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian FISIP Universitas Riau*. 1997, 464–480.
- Prayudi, P., & Herastuti, H. (2020). Branding Desa Wisata Berbasis Ecotourism. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(3), 227. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3204>
- Prianti, E., Malino, M. B., & Lapanporo, B. P. (2015). Pemanfaatan Abu Kerak Boiler Hasil Pembakaran Limbah Kelapa Sawit Sebagai Pengganti Parsial Pasir pada Pembuatan Beton. *Positron*, 5(1), 26–29. <https://doi.org/10.26418/positron.v5i1.9744>
- Putri, E. D. H. (2021). Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman. *Media Wisata*, 14(2), 503–512. <https://doi.org/10.36276/mws.v14i2.256>
- Qital, S. Al, Sunarya, S. L., & Rusydiana, A. S. (2022). Manajemen Pariwisata Halal. In *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i2.5919>
- Rengganis, A. kiftia, & Fauziah, S. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Melalui Paket Wisata Di Dusun Mendiرو. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.836>
- Rijal, S., Zainal, F. A., & Badollahi, M. Z. (2020). Potensi Hutan Mangrove Sebagai Daya Tarik Wisata. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 2(2), 153–159. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.59>
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021).

- Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Cibeusi. *Kinerja* 18, 18(4), 497–501.
- Sapta, I. K. S., & Landra, N. (2018). Bisnis Pariwisata. In CV. Noah Aletheia (Vol. 1, Issue Juli). <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- Satriani, S., Permatasari, S., & Agustina, S. (2022). Studi Pemanfaatan Limbah Abu Kerak Boiler Terhadap Kualitas Bata Beton. *TAPAK (Teknologi Aplikasi Konstruksi) : Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.24127/tp.v12i1.2326>
- Siswanti, D. U. (2015). Pertanian Organik Terpadu di Desa Wukirsari, Sleman, Yogyakarta Sebagai Usaha Pemulihan Kesuburan Lahan Terimbas Erupsi Merapi 2010 dan Pencapaian Desa Mandiri Sejahtera. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.22146/jpkkm.16954>
- Sudibya, B. (2018). BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG Wisata Desa dan Desa Wisata. *BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(1), 1–30. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desawisata-dan-wisata-desawisata>
- Supangkat Samidjo, G., Wibowo, S., & Sutrisno, S. (2016a). Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam dan Pertanian di Polengan, Srumbung, Magelang. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/bdr.415>
- Supangkat Samidjo, G., Wibowo, S., & Sutrisno, S. (2016b). Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam dan Pertanian di Polengan, Srumbung, Magelang. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.18196/bdr.415>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Triwidayati, M. H. M. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15, 1–24.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-8>